

20.21 Genap JAkmenika Vol 18

No 1

by Admin Akuntansi

Submission date: 30-Nov-2022 11:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 1966937680

File name: 20.21_Genap_JAkmenika_Vol_18_No_1_1.pdf (363.2K)

Word count: 3781

Character count: 24040

PENGARUH PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI DAN PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA TERHADAP LITERASI KEUANGAN

Lulu Amalia Nusron¹, Ervina Wahyu Krismiaturun², Rani Eka Diansari³

¹ Universitas PGRI Yogyakarta, email: lulu.amalia@upy.ac.id, Yogyakarta

² Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta

³ Universitas PGRI Yogyakarta, email: ranieka@upy.ac.id, Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of learning in higher education and financial education in the family on financial literacy in accounting students of the Faculty of Business, PGRI University Yogyakarta. This research is quantitative and uses primary data, namely questionnaires. This study determined all active students majoring in Accounting, Faculty of Business, the University of PGRI Yogyakarta as a population. The sample used as many as 90 respondents who fit the criteria that have taken financial management courses. The method used in this study was to distribute questionnaires to respondents using google form and using the SPSS version 25 application to test hypotheses with descriptive statistics, validity tests, reliability tests, normality tests, and multiple linear re-

gression analysis. This study results in two variables, learning in higher education and financial education in the family, which positively influenced financial literacy in accounting students at the Yogyakarta Business Faculty. This study's result has implications for lecturers in universities, especially PGRI Yogyakarta University, to uphold student's formal financial learning. Also, the results of this study impact the parents of students as financial education advisers at home to always maintain what has been taught. For Accounting students, the Business Faculty itself is always able to apply the knowledge of both.

Keywords: learning in higher education, financial education in the family, and financial literacy

Info Artikel

Diterima: 22 Januari 2021
Direview: 1 Maret 2021
Disetujui: 25 Maret 2021
Terbit: 25 April 2021

1. INTRODUCTION

Pada era globalisasi saat ini, perekonomian di dunia semakin kompleks, sehingga masyarakat tidak berhenti dalam mencari jalan keluar terkait permasalahan ekonomi yang sedang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya. Sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari terkait masalah pengelolaan keuangan yang mengakibatkan literasi keuangan atau pengelolaan keuangan masih dianggap rendah. Meningkatnya berbagai jenis barang atau jasa yang ditawarkan di pasar mengakibatkan konsumen atau masyarakat lebih konsumtif dalam belanja tanpa mempertimbangkan kedepannya. Kondisi yang sering terjadi yaitu banyak ditemui pusat perbelanjaan yang tersohor diantaranya distro, Cafe, Mall, serta lainnya, yang mengakibatkan khususnya mahasiswa rela merogoh uang untuk membeli barang yang ia butuhkan tanpa memikirkan akan manfaat dan tujuan dari barang tersebut. Mahasiswa kelak akan menjadi penerus bangsa yang harus memiliki kemampuan dan pengetahuan terkait

* Corresponding author, email address: lulu.amalia@upy.ac.id

literasi keuangan yang tinggi. Apabila mahasiswa hanya mempunyai ilmu pengetahuan rendah, maka dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang salah (Chen, H., & Volpe, 1998).

Pengelolaan keuangan yang dimaksud adalah pengetahuan yang mempunyai maksud dan tujuan dalam meraih sebuah kesejahteraan yang baik di masa yang akan datang (Lusardi, A, 2010). Dalam rangka untuk mencapai sebuah kesejahteraan, setiap orang harus mempunyai ilmu pengetahuan yang baik, tingkah laku yang baik, perilaku, serta mengimplementasikan keuangan yang baik yang dikenal istilah literasi keuangan (Widayati, 2012). Menurut (Orton, 2007) hal yang tidak dapat diabaikan dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang individu yaitu literasi keuangan, sebab suatu alat yang berguna sekali dalam pengambilan keputusan yang terinformasi.

Dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia, Dewan Komisiner OJK Muliaman Hadad menyatakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Asosiasi Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dari seluruh industri keuangan pada tanggal 19 Nopember 2013 di Jakarta meluncurkan program Strategi Nasional Literasi Keuangan dimana melibatkan sejumlah masyarakat, praktisi, dan juga akademisi. Program ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan seluas-luasnya kepada masyarakat tentang literasi keuangan. Pemerintah Indonesia juga menggandeng perguruan tinggi sebagai partner untuk melakukan pembelajaran sejak dini kepada mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan. Peranan universitas sendiri begitu penting dalam membentuk literasi keuangan pada diri mahasiswa dengan baik. Biasanya pembelajaran di universitas nantinya akan menjadi bekal mahasiswa ketika telah lulus kuliah maupun akan bekerja terkait permasalahan ekonomi.

Selain pembelajaran di universitas, pendidikan keuangan di keluarga juga sebagai pondasi dasar bagi pendidikan anak berikutnya baik lingkungan masyarakat ataupun disekolah (Purwanto, 2011). Orang tua sebagai pemeran pendidikan pertama diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik bagi perkembangan pendidikan finansial mahasiswa. Tidak hanya sekedar memberikan teori, peranan orang tua juga diharapkan dapat memberi contoh secara real bagaimana cara mengalokasikan finansial secara bijaksana. Orang tua diharapkan memberikan pemahaman yang cukup kepada mahasiswa mengenai *literacy* keuangan yang baik. Mahasiswa yang dibekali pendidikan keuangan yang baik cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang baik pula. Adanya pendidikan keuangan keluarga yang baik, akan mempengaruhi tingkat literasi mahasiswa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa (Shalahuddinta dan Susanti., 2011).

Penelitian yang berkaitan dengan uraian diatas telah banyak dilakukan namun hasilnya tidak konsisten. Peneliti Shalahuddinta, A., (2014), dan Fitriani, (2017) untuk pembelajaran di perguruan tinggi terdapat pengaruh terhadap literasi keuangan, sedangkan peneliti Maulita, & Mersa, (2017) menyatakan pembelajaran di perguruan tinggi tidak ada pengaruh terhadap literasi keuangan. Selain itu, beberapa peneliti terdahulu yang dilakukan di lingkungan keluarga, peneliti Widayati, (2012) dan Shalahuddinta, A., (2014), menyatakan untuk pendidikan keuangan di keluarga terdapat pengaruh terhadap literasi keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi dan pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan khususnya pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas PGRI Yogyakarta.

2. THEORETICAL FRAMEWORK AND HYPOTHESES

Menurut (OJK, 2017) menyatakan bahwa "Literasi keuangan merupakan sekumpulan keterampilan, pengetahuan dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitasnya dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai kebutuhan dasar yang sangat dibutuhkan oleh seseorang agar mereka dapat menghindari masalah keuangan. Munculnya masalah keuangan tersebut bukan hanya dikarenakan oleh tingkat rendahnya penghasilan, tetapi juga dapat berasal dari minimnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan memiliki berbagai manfaat yang sangat besar antara lain: a) mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan berdasarkan kebutuhan seseorang; b) memiliki kemampuan dalam mengelola dan merencanakan keuangan

lebih baik lagi; dan c) terhindar dari kegiatan investasi pada instrumen keuangan yang kurang jelas.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka (Trianto, 2009). Lutfi dan Iraman (2008) dalam Widayati (2012) melalui kombinasi pengajaran, media, dan sumber belajar yang direncanakan dengan baik yang sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan dibidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks. Indikator yang dapat diambil adalah 1) adanya mata kuliah yang dapat menambah literasi keuangan mahasiswa, 2) metode pengajaran yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan, 3) keterlibatan kampus dalam menyelenggarakan seminar keuangan, 4) referensi yang disediakan oleh perguruan tinggi berkaitan dengan literasi keuangan.

Pembelajaran di Universitas dapat menambah pengetahuan terkait keuangan mahasiswa agar semakin tinggi. Proses pembelajaran pun menyangkut beberapa mata pelajaran yang mendukung untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa tentang literasi keuangan diantaranya yaitu mata kuliah manajemen keuangan. Riset Shalahuiddinta, A., (2014) dan Fitriani, (2017) yang menyatakan terdapat hubungan positif terhadap literasi keuangan. Berdasarkan beberapa hasil riset diatas, dapat diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 = Pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh Positif terhadap Literasi Keuangan

Selain pembelajaran di perguruan tinggi, keluarga juga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Melalui pendidikan keluarga, dengan cara-cara yang sederhana anak dibawa ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orang tua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu. Orang tua mengajar bagaimana anaknya bertindak dengan mengandalkan nilai-nilai, keyakinan, dan pengetahuan dalam segala bidang termasuk yang berhubungan dengan keuangan. Menurut Jorgensen (2007) beberapa indikator yang termasuk dalam pendidikan keuangan di keluarga yaitu: 1) Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan finansial anak, 2) Kebiasaan menabung yang diajarkan orang tua, 3) Kebiasaan berderma yang diajarkan orang tua, 4) Kepercayaan orang tua kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri, 5) Diskusi bersama anak mengenai masalah keuangan, 6) Komunikasi orang tua mengenai pembelajaran keuangan.

Pendidikan keluarga dititikberatkan pada pemahaman serta penanaman sikap dan perilaku anak dalam mengatur pengelolaan keuangan. Adanya pendidikan keluarga ini akan menciptakan mahasiswa semakin tinggi dalam mengatasi literasi keuangannya. Sebaliknya jika pendidikan keluarga itu rendah akan menimbulkan literasi keuangan mengalami penurunan. Riset oleh Fitriani, (2017) menyatakan adanya hubungan positif terhadap literasi keuangan mahasiswa Manajemen pada PTN Makassar. Teori yang sama dikemukakan oleh Widayati, (2012) menyatakan pendidikan keluarga lebih memberikan kontribusi dan dorongan pada pembentukan perilaku *financial* bagi anak. Berdasarkan beberapa riset diatas, dapat diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 = Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh Positif terhadap Literasi Keuangan

3. RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Yogyakarta dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Bisnis yang telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan dengan alasan program studi yang melakukan pembelajaran keuangan seperti mata kuliah manajemen keuangan lebih tinggi dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku pengelolaan keuangan (*literacy financial*) mahasiswa. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat ditentukan sampel penelitian sebanyak 90. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner online melalui *google form* yang dibagikan kepada responden

mahasiswa yang diukur dengan skala Likert 5 poin.

Pengukuran variabel pembelajaran di perguruan tinggi dalam riset ini memakai kuesioner Lutfi & Iramani, (2008) dalam Herawati, (2015) menggunakan 7 item pertanyaan. Indikator yang dipakai 1) terdapat mata kuliah yang menambah literasi keuangan, 2) metoda pembelajaran, 3) keterlibatan kampus, 4) referensi yang disediakan. Pengukuran variabel pendidikan keuangan di keluarga dalam riset ini memakai kuesioner Jorgensen (2007) menggunakan 6 item pertanyaan. Indikator yang dipakai 1) keterlibatan orang tua, 2) kebiasaan menabung, 3) kebiasaan berderma, 4) kepercayaan orang tua, 5) diskusi bersama, 6) komunikasi. Pengukuran variabel literasi keuangan dalam riset ini memakai kuesioner (Chen, H., & Volpe, 1998) menggunakan 15 item pertanyaan. Indikator yang dipakai 1) *general knowledge of finance*, 2) Tabungan serta Hutang, 3) investasi, serta 4) *insurance*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 25 dengan melakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas, analisis regresi linier berganda, uji signifikansi simultan, uji signifikansi parsial, dan uji koefisien determinasi.

4. DATA ANALYSIS AND DISCUSSION

Peneliti mencari data dengan menyebar kuesioner online kepada 100 mahasiswa yang masuk dalam kriteria. Kuesioner yang tidak dapat digunakan sebanyak 10 dikarenakan terdapat beberapa responden yang mengisi kuesioner lebih dari 1 sehingga data kuesioner yang dapat diolah dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis data dan uji hipotesis adalah sebanyak 90. Tabel dibawah ini menyajikan hasil data yang didapatkan peneliti dari kuesioner yang disebarkan kepada 90 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Umum Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Usia (Tahun)	19	2,22
	20	2,22
	21	18,00
	22	37,78
	23	23,33
	24	7,78
	25	2,22
	26	2,22
	27	1,11
36	1,11	
Jumlah	90	100%
Gender	Perempuan	85,56
	Laki-laki	14,44
Jumlah	90	100%
Angkatan	2013	1,11
	2015	1,11
	2016	75,56
	2017	14,44

	2018	7	7,78
Jumlah		90	100%
Semester	Semester IV	8	8,89
	Semester VI	13	14,44
	Semester >VII	69	76,67
Jumlah		90	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

4 Setelah mendapatkan 90 responden diatas, hasil jawaban kuesioner di uji validitas terlebih dahulu untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila suatu pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%), maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016). Adapun hasil uji validitas seluruh instrumen dalam penelitian ini menunjukkan valid. Peneliti akan mencantumkan salah satu variabel Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X1) yang teruji valid dan berlaku juga pada variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X2) dan variabel Literasi Keuangan (Y) di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X1)

Instrumen	Korelasi	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Y.1	0.628**	0.000	Valid
Y.2	0.721**	0.000	Valid
Y.3	0.803**	0.000	Valid
Y.4	0.619**	0.000	Valid
Y.5	0.723**	0.000	Valid
Y.6	0.609**	0.000	Valid
Y.7	0.584**	0.000	Valid
Y.8	0.453**	0.000	Valid
Y.9	0.625**	0.000	Valid
Y.10	0.718**	0.000	Valid
Y.11	0.641**	0.000	Valid
Y.12	0.648**	0.000	Valid
Y.13	0.695**	0.000	Valid
Y.14	0.722**	0.000	Valid
Y.15	0.627**	0.000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Setelah uji validitas, kuesioner juga perlu dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur kestabilan jawaban seseorang terhadap pertanyaan di dalamnya. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika besarnya

²⁶ *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Algifari, 2015). Adapun hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Indikator	Cronbach Alpha	Keterangan
Pembelajaran di Perguruan Tinggi	X1.1-X1.7	0,819	Reliabel
Pendidikan Keuangan di Keluarga	X2.1-X2.6	0,883	Reliabel
Literasi Keuangan	Y1-Y15	0,904	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2020

⁴² Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini dengan ²⁹ *Kolmogorov Smirnov*, suatu data dapat dinyatakan normal apabila nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* > 0,05 (Ghozali, 2016). Adapun hasil uji normalitas dapat disajikan dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	90
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,37457928
Absolute	,076
Most Extreme Differences	
Positive	,070
Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Test	,076
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber: Data primer diolah, 2020

²⁵ Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel terkait Literasi Keuangan Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta khususnya di Universitas PGRI Yogyakarta. Adapun hasil dari SPSS 25 yang digunakan sebagai alat analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	β	P Value	Hasil
(constant)	0,868	0,000	
Pembelajaran di Perguruan Tinggi	0,518	0,000	Didukung

Pendidikan Keuangan di Keluarga	0,220	0,001	36 Didukung
F Hitung = 74,894			
Sig F = 0.000			
Adjusted R Square = 0.624			
Signifikansi <5 %			

Hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan dalam tabel 5 dimana kedua variabel yaitu variabel Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X1) dan Pendidikan Keuangan di Keluarga (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel Literasi Keuangan (Y) karena nilai signifikansi keduanya kurang dari 0,05. Pada variabel PDPT (X1) menunjukkan semakin tinggi pembelajaran di perguruan tinggi, maka semakin tinggi juga literasi keuangan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Bisnis Universitas PGRI Yogyakarta. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rasmayani Alimin et al (2018) dan Fitriani (2017). Jurusan Akuntansi tersebut telah memberikan pengajaran dan metode yang tepat kepada mahasiswa sehingga perilaku keuangan mahasiswa dapat terkontrol dan literasi keuangan telah terbentuk pada setiap individu.

Selain materi yang diajarkan kepada mahasiswa di perguruan tinggi, pendidikan keuangan di keluarga masing-masing juga mendukung literasi keuangan yang terbentuk pada mahasiswa tersebut. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2017) dan (Rasmayani Alimin et al., 2018). Hasil ini juga diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi & Rizky (2012) menyatakan bahwa seorang anak akan mengikuti perilaku yang dicontohkan orang tuanya, mulai dari cara berbicara, bersikap, berpikir, bahkan hingga caranya mengelola uang. Widayati (2012) mengemukakan bahwa pendidikan mengelola keuangan dalam keluarga lebih banyak memberikan kontribusi pada pembentukan sikap melalui keteladanan, pembiasaan, diskusi dan partisipasi. Pendidikan keuangan di keluarga yang diajarkan orangtua sejak dini dapat berupa kebiasaan menabung, penjelasan mengenai keuangan, melatih membuat keputusan keuangan sendiri, dan lain-lain, sehingga akan membentuk perilaku yang positif terhadap perilaku keuangan seseorang. Hasil ini diperkuat oleh Jorgensen (2007) yang menyatakan bahwa siswa yang belajar banyak tentang mengelola keuangan pada orang tuanya akan memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak belajar tentang mengelola keuangan pada orang tuanya.

Tabel 5 juga menunjukkan hasil uji statistik F dimana nilainya sebesar 74,900 dan lebih kecil dari 0,05 yang artinya kedua variabel bebas yaitu pembelajaran di perguruan tinggi dan pendidikan keuangan di keluarga secara bersama-sama memiliki pengaruh simultan terhadap literasi keuangan. Hasil uji koefisien determinasi dengan Adjusted R Square sebesar 0,624 yang berarti 62,4% dari kedua variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 37,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5. CONCLUSION, IMPLICATION, SUGGESTION, AND LIMITATIONS

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X1) dan variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Literasi Keuangan (Y).

Hasil penelitian ini berdampak pada semua dosen di perguruan tinggi agar tetap memberikan pembelajaran keuangan yang tepat kepada mahasiswa, karena dosen juga merupakan pihak yang sangat berpengaruh kepada mahasiswa. Pembelajaran yang tepat mahasiswa dapat membentuk literasi keuangan yang baik serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode yang tepat, misalnya disela-sela mata kuliah berlangsung dapat mengadakan game finansial, sehingga dapat menimbulkan ketertarikan bagi mahasiswa terhadap mata kuliah yang berkenaan dengan literasi

keuangan. Selain itu, untuk pembelajaran terkait literasi keuangan dapat dilakukan forum diskusi yang berkaitan dengan isu-isu keuangan yang sedang terjadi yang tujuannya untuk membuka wawasan pengetahuan mahasiswa akan hal-hal baru dan saling tukar pendapat untuk memecahkan masalah isu yang sedang terjadi tersebut. Terkait penerapannya di perguruan tinggi perlu langkah yang konkret agar proses pengajaran pendidikan literasi keuangan berjalan dengan baik yang dimulai dari bahan dan materi yang sesuai, tenaga pengajar yang kompeten dan berdedikasi sangat dibutuhkan untuk kelancaran dalam penerapan pendidikan literasi keuangan di perguruan tinggi. Bagi orang tua mahasiswa yang sangat memiliki peran penting dalam pengawasan terhadap anak terkait keuangan tetap dipertahankan dan ditingkatkan. Sebab, orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan seorang anak, terutama dalam pengontrolan keuangan, agar anak terhindar dari sifat boros. Metode dengan sistem *controlling* untuk memberikan pembelajaran pada anak terutama mahasiswa, orang tua dapat menggunakan cara pemberian hadiah dan hukuman terhadap penggunaan uang yang dilakukan oleh anak. Seorang anak perlu diajarkan tentang pendidikan keuangan secara disiplin dan berkesinambungan agar dalam pengelolaannya lebih terarah. Hasil penelitian ini juga berimplikasi pada mahasiswa agar bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran keuangan yang dilakukan di Universitas serta menerapkan dan mengaplikasikan atas pembelajaran yang didapat di bangku kuliah maupun yang diberikan oleh orang tua.

Peneliti dapat memberikan saran untuk perguruan tinggi agar tetap mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai pembelajaran keuangan terhadap mahasiswa, dengan cara memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat membantu mahasiswa untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Maka dari itu, perguruan tinggi merupakan salah satu lingkungan yang baik dalam membentuk literasi keuangan bagi mahasiswa. Bagi orang tua atau keluarga sebaiknya untuk tetap mampu mempertahankan dan meningkatkan pendidikan keuangan di keluarga, dengan cara memberikan pengertian-pengertian mengenai keuangan dengan melibatkan seorang anak secara nyata dalam urusan yang berkenaan dengan finansial. Selain itu, orang tua juga dapat mengajak anak untuk berdiskusi, memberikan pengajaran tidak hanya teori, tetapi melalui teladan yang nyata dari orang tua mengenai masalah literasi keuangan. Saran yang paling penting mahasiswa sebaiknya tetap belajar terutama di bidang keuangan agar kemampuan yang dimiliki seperti pengetahuan literasi dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan yang baik dan mengembangkan kebiasaan yang positif seperti membuat catatan keuangan sederhana seperti catatan pemasukan dan pengeluaran, membiasakan menabung serta menyediakan dana untuk pengeluaran tak terduga. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah variabel-variabel lain yang mungkin dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan seperti pendapatan orang tua atau status ekonomi, teman sebaya, pengalaman bekerja, dan lain-lain. Penambahan sampel dan penelitian juga dapat dilakukan, karena sampel yang dilakukan pada penelitian ini relatif kecil, maka untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas objek penelitian menjadi mahasiswa se-kota Yogyakarta. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah distribusi kuesioner yang kurang merata dikarenakan pandemi Covid 19 yang sedang terjadi saat ini. Selain itu, cakupan sampel, obyek, dan variabel penelitian relatif lebih kecil sehingga generalisasi dari hasil penelitian sangat terbatas.

REFERENCES

- Algifari. (2015). Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi 3. Yogyakarta: BPFE UGM
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of financial literacy among college students. *Financial Services Review. An Analysis of Financial Literacy among College Students. Financial Services Review*, 7(1), 107-128.
- Fitriani, A. S. (2017). *Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Teman Sebaya, dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Negeri Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Makassar*. Repository UIN.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap

- perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Universitas Pendidikan Ganesha*, 48 (1-3), 60-70.
- Jorgensen, B. (2007). *Financial Literacy of College Student: Parental and Peer Influences. Thesis Master of Sains in Human Development. Virginia.*
- Lusardi, A., Olivia, S., Mitchell and Vilsa Curto. (2010). Financial literacy among the young. *The Journal of Consumer Affairs*, 44 (2), 358-380.
- Lutfi & Iraman. (2008). Financial Literacy Among University Student and Its Implications to The Teaching Method. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Ventura*, 11 (1), 105-117.
- Maulita, & Mersa, N.A. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *SNITT-Politeknik Negeri Balikpapan*, 2, 136-143.
- Mulyadi, S., & Rizky, L. (2012). *Financial Parenting : Menjadikan Anak Cerdas Dan Cermat Mengelola Uang. Jakarta: Noura Books.*
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Jakarta: OJK.*
- Orton. Larry. (2007). Financial literacy: lessons from internasional experience. *CPRN Research Report September 2007. Ontario: Canadian policy research networks Inc.*
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka belajar.*
- Rasmayani Alimin, Samirah Dunakhir, SE., M.Bus., Ph.D., Ak., C., & Drs. H. M. Anwar Kadir, M. A. (2018). *Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. (1492140006).*
- Shalahuddinta dan Susanti. (2011). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Universitas Negeri Surabaya*, 2 (2), 1-10.
- Shalahuddinta, A., & S. (2014). *Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Universitas Negeri Surabaya*, 2 (2), 1-10.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.*
- Widayati, I. (2012a). Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akutansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89-99.

ORIGINALITY REPORT

34%
SIMILARITY INDEX

34%
INTERNET SOURCES

15%
PUBLICATIONS

17%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Universitas Al Azhar Indonesia
Student Paper 2%

2 jmas.unbari.ac.id
Internet Source 2%

3 repositori.usu.ac.id
Internet Source 2%

4 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source 2%

5 repositori.umsu.ac.id
Internet Source 2%

6 eprints.perbanas.ac.id
Internet Source 1%

7 www.coursehero.com
Internet Source 1%

8 Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II
Student Paper 1%

9 e-journal.metrouniv.ac.id
Internet Source 1%

10	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %
11	academic-accelerator.com Internet Source	1 %
12	www.slideshare.net Internet Source	1 %
13	adoc.pub Internet Source	1 %
14	www.scribd.com Internet Source	1 %
15	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
16	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
17	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1 %
18	Submitted to unars Student Paper	1 %
19	konsultasiskripsi.com Internet Source	1 %
20	repository.pelitabangsa.ac.id:8080 Internet Source	1 %
21	issuu.com Internet Source	1 %

22	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1 %
23	ejournal.ihdn.ac.id Internet Source	1 %
24	lib.ibs.ac.id Internet Source	1 %
25	Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia Student Paper	<1 %
26	tipulu-twt.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
28	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
29	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
30	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
31	ejournal.unhi.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %

33	journal.upy.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	<1 %
35	ejurnal.umri.ac.id Internet Source	<1 %
36	journal.stimykpn.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
39	Padrul Jana, Bayu Pamungkas. "PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SD NEGERI GUWOSARI", Abdimas Dewantara, 2018 Publication	<1 %
40	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
41	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
42	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
43	media.neliti.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On